

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan pendidikan di negara kita saat ini sangat memprihatinkan, dimana moral dan akhlak peserta didik kita sangat rendah. Seperti pada kenyataannya, kita dapat lihat sendiri kejadian-kejadian yang terjadi di tanah air ini yang di sebabkan oleh merosotnya moral dan akhlak bangsanya, seperti para pelajar yang suka tawuran dengan sesama pelajar, pembunuhan guru oleh anak didiknya sendiri, pelecehan seksual, peserta didik yang tidak menghargai gurunya sendiri, tindak kekerasan, bahkan mereka tidak memiliki rasa malu berpegangan tangan dengan lawan jenisnya di tempat umum, dan masih banyak peristiwa lain yang dapat kita lihat. Terlebih lagi semakin canggihnya teknologi di era industri 4.0 yang membuka peluang untuk melakukan kejahatan semakin mudah apabila ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalahgunakan.

Banyak hal yang menjadi faktor kurangnya moral pelajar saat ini. Salah satu yang mempengaruhi krisis moral para pelajar saat ini adalah kehadiran gadget, kurangnya interaksi antara anak dan orang tua, dan kurangnya penanaman nilai-nilai karakter terhadap anak. Terdapat permasalahan di berbagai lingkungan pondok yaitu terkait karakter santri, santri di pondok pesantren memiliki karakter yang berbeda-beda, hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar santri. Karena erat kaitannya dengan pendidikan karakter, perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan sejak dini pada peserta didik.

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik, Seperti halnya dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 telah dijelaskan bahwasanya pemerintah Republik Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam Undang-undang. Serta dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang telah menegaskan mengenai tujuan pendidikan nasional(Republik Indonesia, 1945):

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*³

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Al Quran dan Assunnah. Melihat dunia saat ini sedang terjadi kemerosotan akhlak atau dikenal dengan istilah dekadensi moral pemerintah di Indonesia mulai peduli

³ Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019 ISSN: 977 2527544 01, hal 34.

Pendidikan karakter yang mampu menciptakan dorongan untuk belajar pada siswa. Jika mengambil salah satu kasus pada Senin (12/11/2018) pengunggahan video lima orang siswa mengganggu guru di dalam kelas viral di media sosial,⁴ kasus ini terjadi dikarenakan kurangnya menanamkan pendidikan karakter, terutama pada moral dan akhlak pada guru kasus seperti ini jika diabaikan saja atau tidak ditangani secara serius akan menimbulkan kasus yang lebih besar. Penanaman Pendidikan karakter ini tidak akan tertanam dengan sendirinya, dibutuhkan usaha dari tenaga pelajar untuk mendidik sesuai dengan nilai agama yang benar.

Melihat dari pentingnya dan keutamaan dari Pendidikan karakter terhadap motivasi belajar santri, dibutuhkan penyampaian yang tepat untuk membina peserta didik agar memiliki moral yang mencerminkan individu yang beragama. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu, ini berkaitan dengan pendidikan karakter dan didalamnya tertanam nilai-nilai spiritual. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dan Manfaat Terhadap Prestasi Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Al Mi’roj Yogyakarta”.

⁴ <https://www.merdeka.com/peristiwa/bupati-kendal-panggil-guru-joko-dan-5-murid-terkait-video-pengepungan.html> diakses pada 20 November 2022 pukul 20.30

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Mi'roj Yogyakarta
2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran agama islam di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mi'roj Yogyakarta?
3. Apa saja manfaat pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mi'roj Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian kali ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter di pondok pesantren tahfidz al quran Al Mi'roj yogyakarta
2. Untuk mengetahui metode menanamkan karakter melalui pembelajaran agama islam di pondok pesantren tahfidz Al Mi'roj Yogyakarta
3. Untuk mengetahui manfaat pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa di pondok pesantren tahfidz Al Mi'roj Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan serta bahan acuan bagi tenaga pendidik dalam upaya penanaman pendidikan karakter peserta

didik dan dapat dijadikan inspirasi berinovasi untuk mengembangkan nilai karakter dalam pembelajaran tahfidz terhadap motivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan bagi pembaca tentang bagaimana penanaman nilai karakter dan manfaatnya terhadap motivasi belajar peserta didik, dan bagi penulis untuk mempersiapkan diri sebagai calon penulis maupun pengajar.

E. Tinjauan Pustaka

Sudah ada berbagai penelitian mengenai penanaman Pendidikan karakter dan manfaatnya terhadap motivasi belajar siswa yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian mengenai Pendidikan karakter:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arina Wati dalam skripsi yang berjudul “ *Pengembangan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Bahrul Ulum Buluh Madiun*”⁵ dengan metode deskriptif kualitatif hasil penelitian ini ditemukan berbagai macam faktor pengembangan karakter peserta didik dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Persamaannya sama-sama meneliti tentang bentuk penanaman Pendidikan karakter pada peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut

⁵ Arina Wati “ *Pengembangan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Bahrul Ulum Buluh Madiun* halaman tahun, hlm. 15

meneliti tentang karakter dan motivasi belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang peran pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Raudatus sa'adah dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'alimmat Yogyakarta*"⁶ dengan metode deskriptif kualitatif, dan ditemukan pengaruh Pendidikan karakter dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik

Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai Pendidikan karakter dan pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut membahas pengaruh motivasi belajar dan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar akutansi, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.

Ketiga, dari skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jamil yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Merlung*"⁷ dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan didapatkan informasi mengenai persamaan dengan peneliti penulisnya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter dan pengaruhnya prestasi belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut membahas pengaruh lingkungan sekolah dan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa, sedangkan

⁶ Raudatus sa'adah, "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'alimmat Yogyakarta*" (2017), hlm. 48.

⁷ Muhammad Jamil, "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Merlung*" (2020), hlm. 78.

penelitian ini membahas tentang peran pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.

Keempat, dari penelitian yang ditulis oleh Siti Asdiqoh yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali” dengan metode diskriptif kualitatif diperoleh hasil penelitian Pendidikan karakter di MAN 1 Boyolali sangat diperhatikan demi mendukung pembelajaran.⁸ Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan karakter pada peserta didik, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut membahas implementasi pendidikan karakter pada siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.

Kelima, dari penelitian yang ditulis oleh Sofyan Mustoip yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter” dengan metode diskriptif kualitatif diperoleh bahwa pendidikan karakter berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah.⁹ Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut membahas pengaruh implementasi pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.

⁸ Siti Asdiqoh, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah* (Boyolali, 2020), hlm 98.

⁹ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya, 2018), hlm 87.

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Arina Wati	Pengembangan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Bahrul Ulum Buluh Madiun	2017	Skripsi	Membahas mengenai implementasi pendidikan karakter dan pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik
2.	Raudatus Sa'adah	Pengaruh Motivasi Belajar dan Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta	2017	Skripsi	Membahas implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar Siswa
3.	Muhammad Jamil	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Merlung	2020	Skripsi	Membahas pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa
4.	Siti Asdiqoh	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyyah Negeri 1 Boyolali	2019	Skripsi	Fokus membahas implementasi Pendidikan karakter terhadap prestasi siswa
5.	Sufyan Mustoip	Implementasi Pendidikan Karakter	2018	Skripsi	Membahas mengenai implementasi Pendidikan karakter

					terhadap prestasi siswa
--	--	--	--	--	-------------------------

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mengungkapkan fakta yang ada kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata dan uraian. Penelitian ini menggambarkan secara objektif, dan apa adanya mengenai implementasi Pendidikan karakter dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta, menurut Creswell tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.¹⁰

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian

¹⁰ J. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm 48.

kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus.¹¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan meninjau kronologis waktu berdasarkan pengalaman narasumber, yaitu Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas¹².

3. Sumber Data

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di penelitian atau objek penelitian. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.¹³ Sumber data primer yang digunakan ialah kelima pengajar dari PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta yaitu ustadz Ibnu Mas'ud

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 19.

¹² Ibid., hlm 20.

¹³ Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: kencana, 2011), hlm.132

Izzatuddin Al-Hafizh (Pimpinan PPTQ Al Mi'roj), ustadz Abdul Syukur (pengajar tahfidz), ustadz Yazid (pengajar tahfidz), dan ustadz Muhammad Shihabul Ulum (pengajar tahfidz) serta ustadz Muhammad (pengajar ilmu agama Islam) untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa yang sudah di terapkan untuk mencetak generasi Qur'ani melalui program menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta.

- a. Sumber data primer dari lima orang guru di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan mengungkap data yang diharapkan.¹⁴ Sumber data sekunder diambil dari buku ataupun *E-book*, jurnal maupun *E-Jurnal*, dari media cetak dan internet yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber

¹⁴ Ibid., hlm.132-133.

informasi atau orang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan 37 Haris Herdiansyah, Wawancara ,Observasi, dan Fokus groups percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya¹⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁶ Adapun narasumber yang akan diwawancarai yaitu guru pendidikan agama Islam, dan guru al-Qur'an dan hadits.

b. Observasi atau Pengamatan

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam“ perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹⁷ Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari pelbagai proses biologis dan psikologis secara

¹⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2014), hlm.372.

¹⁶ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 231.

¹⁷ Ib Haris Herdiansyah, *Wawancara ,Observasi, dan Fokus groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.132.

langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui perilaku siswa ketika berada di sekolah dan di rumah. Selain itu, tujuan observasi yaitu untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa yang berperilaku agresif.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui dokumentasi yang telah tersedia dilapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas dan lainnya.¹⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto atau gambar dalam proses pembelajaran dikelas, dokumen yang berkaitan dengan keadaan sekolah seperti sejarah, visi dan misi, keadaan guru, adapun untuk salinan berkas dalam kegiatan halaqah tahfidz maupun kelas pendidikan agama.

5. Teknik analisis data

Menurut bogdan¹⁹, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data

¹⁸ Helen Sabera Adib, Metodologi Penelitian (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), hlm.38.

¹⁹ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal: 244

dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁰ Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi , maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat

²⁰ Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, hal. 248

kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini, Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono mengatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹

Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman, menyatakan: "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative tex*" artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja). Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat

²¹ Ibid.,hal. 341

dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

6. Penyimpulan hasil

Penelitian ini menarik kesimpulan akhir dari data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan mengenai gambaran umum dan menyederhanakan dari penelitian ini, maka akan peneliti jelaskan garis besar isi dari skripsi ini dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun Sistematika Penulisan tersebut sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini berisi definisi pendidikan karakter dan fungsi pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter, dan membahas mengenai definisi prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

BAB III: Laporan Penelitian. Bab ini berisi mengenai setting lokasi penelitian, keadaan umum sekolah, dan profil PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta. Berupa sejarah,

visi misi, struktur organisasi, dan keadaan pendidik serta sarana prasarana di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta.

BAB IV: Pembahasan. Pada bab ini membahas hasil dari apa yang sudah diteliti oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di PPTQ Al Mi'roj Yogyakarta.

BAB V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan saran dan penutup dari hasil penelitian.